

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2019-2024

Rinalda Fitria Aksin¹, Kusuma Agdhi Rahwana², Nita Fauziah Oktaviani³
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
rinaldafitriaa@gmail.com , kusumaagdhi@unper.ac.id, nitafauziah@unper.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine how the effect of Liquidity, Company Size and Corporate Social Responsibility on Financial Performance simultaneously and partially. The data source in this study is the financial statements and sustainability report of mining sector companies for the 2019-2024 period. Determination of the research sample using purposive sampling method and obtained a sample of 13 companies based on certain criteria. The data analysis tool used in this research is panel data regression analysis with the E-Views version 12 software application and uses a quantitative descriptive approach. The results of this study are Liquidity, Company Size and Corporate Social Responsibility simultaneously have a significant effect on Financial Performance. Partially Liquidity have a significant effect on Financial Performance, while Company Size and Corporate Social Responsibility partially has a significant negative effect on Firm Value.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Company Size, Corporate Social Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan secara simultan maupun parsial. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Perusahaan sektor Pertambangan yang periode 2019-2024. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan aplikasi software E-Views versi 12 dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ialah Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility.

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyumbang devisa negara maupun penyedia lapangan kerja. Sektor ini menjadi salah satu kontributor utama terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan penggerak roda perekonomian daerah. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), realisasi PNBP sektor ESDM pada tahun 2023 mencapai Rp300,3 triliun atau 116% dari target yang ditetapkan sebesar Rp259,2 triliun (esdm.go.id). Selain itu, sektor pertambangan juga menyerap sekitar 300.000 tenaga kerja secara langsung, yang menunjukkan peran penting sektor ini dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pembangunan nasional.

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi dinamika ekonomi global. Kinerja keuangan menggambarkan prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang efektif (Rudianto, 2021). Kinerja keuangan yang stabil tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan internal perusahaan, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Sihombing, 2021). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Ningsih, 2021).

Namun demikian, kinerja keuangan sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), Return on Assets (ROA) sektor pertambangan pada tahun 2019 berada di angka 2,96%, namun mengalami penurunan drastis menjadi 0,00% pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 dan penurunan permintaan global terhadap komoditas seperti batu bara dan nikel. Meskipun sempat membaik pada tahun 2021-2022 dengan peningkatan harga komoditas hingga mencapai USD 100/ton, pada tahun 2023 kinerja kembali menurun akibat penurunan harga komoditas global dan melemahnya permintaan dari Tiongkok (kemenkeu.go.id; kontan.co.id). Fluktuasi kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan. Beberapa di antaranya adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) (Melania & Tjahjono, 2022; Regita & Sudarsi, 2024).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan (Kasmir, 2019:132). Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kestabilan arus kas dan kemampuan manajemen keuangan yang baik, namun likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Jirwanto et al., 2024). Berdasarkan data BEI, rata-rata Current Ratio sektor pertambangan meningkat dari 1,73 pada tahun 2019 menjadi 2,45 pada tahun 2021, yang menunjukkan pemulihan arus kas setelah masa pandemi.

Selain likuiditas, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset, kapasitas produksi, serta kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan (Rahardjo & Wuryani, 2021). Perusahaan besar cenderung memiliki mekanisme pengawasan dan manajemen yang lebih baik serta akses modal yang lebih luas. Namun demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang lebih baik, karena perusahaan besar sering kali kurang fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar (Melania & Tjahjono, 2022).

Faktor lain yang turut berpengaruh adalah Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Hamzah & Rodiyah, 2019). Pelaksanaan CSR yang baik tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, tetapi juga berpotensi memperkuat kinerja keuangan dalam jangka panjang (Syairozi, 2019:15). Berdasarkan data BEI, rata-rata nilai CSR perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan konsisten dari 0,35 pada tahun 2019 menjadi 0,45 pada tahun 2023, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda (empirical gap). Penelitian Diana & Osesoga (2020) serta Muttaqin & Adiwibowo (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Lutfiana & Hermanto (2021) serta Sari & Wi (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perbedaan hasil juga ditemukan pada pengaruh likuiditas dan CSR terhadap kinerja keuangan (Regita & Sudarsi, 2024; Wiandani, 2024; Rosalinda et al., 2022).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penting untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2024.”

Likuiditas (X1)

Likuiditas (X1) dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa likuid suatu perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk melunasi hutang lancarnya. Menurut Kasmir (2021:130).

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan (X2) menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta mengakses sumber pendanaan. Menurut Brigham dan Houston (2019:4).

Corporate Social Responsibility (X3)

Corporate Social Responsibility (X3) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen berkelanjutan dari dunia bisnis untuk berperilaku etis serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas (Lela Nurlaela, 2019:11).

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan (Y) diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2019:203).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitan yang mempunyai tujuan utuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi seccara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data yang terdapat di internet mengenai perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Penentuan Jumlah Sampel

Dari 64 perusahaan populasi, 51 tidak memenuhi kriteria, sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel akhir penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Likuiditas Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya yang biasanya diukur menggunakan aset lancer sebagai sumber pembayarannya. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), dengan menggunakan rumus ini dapat diketahui hasil dari *Current Ratio* perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2024. Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan sektor Pertambangan periode 2019-2024

No	Kode Emiten	Current Ratio					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	1,71	1,51	2,08	2,17	2,01	4,02
2	ANTM	0,14	1,21	1,39	1,96	2,34	1,84
3	BUMI	0,39	0,31	0,27	0,84	0,90	1,01
4	BRMS	0,33	0,70	2,97	2,77	1,73	1,20
5	GGRP	1,17	1,18	1,45	1,46	1,64	3,51
6	INCO	4,31	4,33	4,97	5,65	4,77	3,81

7	INDY	2,01	1,97	1,84	1,70	1,51	2,15
8	ITMG	2,01	2,03	2,71	3,26	4,35	4,48
9	PTBA	2,49	2,16	2,43	2,28	1,52	1,27
10	MBSS	3,71	2,11	7,42	7,06	12,98	12,44
11	MEDC	2,40	1,47	1,69	1,27	1,09	1,21
12	MDKA	0,81	1,04	1,38	1,48	1,33	1,10
13	TINS	1,03	1,12	1,31	2,21	1,39	2,22
Rata-Rata		1,73	1,63	2,45	2,62	2,89	3,10
Rata-Rata Tahun 2019-2024		2,40					

Sumber : data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terkait hasil perhitungan *Current Ratio* diketahui bahwa nilai likuiditas selama periode 2019-2024 mengalami kenaikan dan penurunan. *Current Ratio* tertinggi dicapai oleh perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) pada tahun 2023 dengan nilai 12,98. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang kewajibannya tepat waktu. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga mengindikasikan perusahaan tidak mengelola asetnya secara efisien. Perusahaan lain seperti INDY, INCO dan ITMG memiliki nilai *Current Ratio* yang relatif stabil. Sedangkan, nilai current ratio terendah dialami oleh ANTM pada tahun 2019 sebesar 0,14. Rata-rata nilai *Current Ratio* dalam 6 tahun adalah sebesar 2,40. Menurut Kasmir (2019:134) nilai rata-rata (*mean*) yang baik adalah sekitar 200% atau 2 kali. Artinya rata-rata likuiditas pada perusahaan pertambangan dapat dikatakan baik karena memiliki nilai rata-rata 2.

Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

Tabel 4.2

Perhitungan Ukuran Perusahaan (Ln Aset) Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

No	Kode Emiten	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	22,70	22,58	22,75	23,10	23,07	22,63
2	ANTM	21,50	21,53	21,56	21,48	21,75	21,74
3	BUMI	22,01	21,96	22,16	22,22	22,16	22,15
4	BRMS	20,39	20,19	20,70	20,80	20,82	20,87
5	GGRP	20,79	20,76	20,79	20,89	20,93	20,49
6	INCO	21,52	21,56	21,63	21,70	21,80	21,88
7	INDY	22,01	21,97	22,03	22	21,86	21,81
8	ITMG	20,91	20,91	20,87	21,23	21,69	21,51
9	PTBA	21,35	21,26	21,65	21,78	21,65	21,67
10	MBSS	19,20	19,09	19	19,17	19,33	19,33
11	MEDC	22,52	22,50	22,46	22,66	22,73	22,79
12	MDKA	20,67	20,97	22,08	22,33	22,38	21,10
13	TINS	21,10	20,75	20,75	20,54	20,54	20,49
Rata-rata		21,28	21,20	21,36	21,51	21,57	21,52
Rata-Rata Tahun 2019-2024		21,40					

Sumber : data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 terkait perhitungan Ln Total Aset diketahui bahwa nilai Ln selama periode 2019-2024 mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup stabil pada tahun-tahun berikutnya. Total Ln (Total Aset) tertinggi dicapai oleh perusahaan PT Adaro Energy sebesar 23,07 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan lain seperti INDY, MBSS dan BUMI menunjukkan nilai yang relatif stabil setiap tahunnya. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah dialami oleh perusahaan MBSS dengan nilai sebesar 19,00 pada tahun 2021. Rata-rata nilai ukuran perusahaan dalam 6 tahun adalah sebesar 21,40. Tidak ada standar industri baku pada ukuran perusahaan, namun ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 di mana usaha mikro memiliki total aset maksimal 50 juta, usaha kecil >50 juta - 500 juta, usaha menengah >10 juta - 10M, dan usaha besar > 10M. Dalam penelitian ini rata-rata ukuran perusahaan dalam sektor pertambangan dapat dikategorikan perusahaan besar. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur modal yang lebih stabil dan akses lebih luas terhadap sumber pendanaan seperti pasar modal.

Corporate Social Responsibility Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

Corporate Social Responsibility adalah komitmen yang dilakukan perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan dalam jangka panjang, *Corporate Social Responsibility* ini diukur dengan menggunakan GRI-G4. Hasil perhitungan *Corporate Social Responsibility* (GRI-G4) perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (GRI-G4) Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

No	Kode Emiten	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,58	0,59	0,62	0,44	0,55	0,73
2	ANTM	0,35	0,43	0,45	0,68	0,78	0,74
3	BUMI	0,45	0,43	0,52	0,59	0,60	0,56
4	BRMS	0,30	0,43	0,42	0,55	0,54	0,55
5	GGRP	0,08	0,09	0,09	0,13	0,29	0,29
6	INCO	0,33	0,44	0,52	0,75	0,77	0,68
7	INDY	0,27	0,27	0,63	0,67	0,69	0,60
8	ITMG	0,22	0,29	0,42	0,60	0,77	0,77
9	PTBA	0,48	0,76	0,46	0,74	0,74	0,74
10	MBSS	0,08	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
11	MEDC	0,25	0,26	0,27	0,44	0,56	0,49
12	MDKA	0,67	0,16	0,32	0,48	0,60	0,22
13	TINS	0,49	0,45	0,44	0,80	0,77	0,76
Rata-rata		0,35	0,36	0,40	0,54	0,60	0,56
Rata-Rata Tahun 2019-2024		0,46					

Sumber : data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 terkait perhitungan GRI-G4 diketahui bahwa nilai GRI-G4 diketahui bahwa nilai GRI-G4 selama periode 2019-2024 mengalami fluktuasi. Nilai GRI-G4 tertinggi dicapai oleh perusahaan PT Timah Tbk sebesar 0,8 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai GRI-G4 yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan semakin meningkatkan komitmen dalam menjalankan bisnis yang mempertimbangkan lingkungan dan social dalam strategi dan operasi bisnis mereka. Perusahaan lain seperti ADRO, ANTM, BUMI

dan MEDC menunjukkan nilai yang relatif stabil. Sedangkan nilai GRI-G4 terendah dialami oleh perusahaan MBSS dengan nilai GRI-G4 sebesar 0,11 pada tahun 2020-2024. Untuk nilai rata-rata GRI-G4 selama 6 tahun adalah sebesar 0,46. Meskipun belum ada standar baku terkait skor minimal pada pelaporan CSR, pelaporan ini didasarkan pada kewajiban hukum seperti UU No.40 Tahun 2007 serta POJK No.51/POJK.03 Tahun 2017 yang mewajibkan transparansi dalam aspek social dan lingkungan. Namun, berdasarkan rata-rata penelitian terdahulu yang dilakukan ole Afrillah et al., (2025), Siri et al., (2025), Wiandani (2024), Regita & Sudarsi (2024) dan Krisdayanti & Retnani (2020) dengan periode yang berbeda, skor rata-rata *corporate social responsibility* pada industri pertambangan sebesar 0,4889. Artinya rata-rata skor *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan sudah memiliki kesadaran dan praktik pengungkapan yang cukup baik. Tetapi masih banyak ruang bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan csrnya.

Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

Kinerja Keuangan adalah sebuah penilaian terhadap seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya dalam hal keuangan. Kinerja keuangan ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio ini dapat menunjukkan semakin tinggi ROA maka menunjukan semakim baik kinerja keuangan.

Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA) Sektor Pertambangan Periode 2019-2024

No	Kode Emiten	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	6,03%	2,48%	13,56%	26,26%	17,71%	23,26%
2	ANTM	0,64%	3,62%	5,66%	11,36%	7,18%	8,65%
3	BUMI	0,26%	-9,84%	5,29%	1,24%	0,64%	2,16%
4	BRMS	0,18%	0,69%	7,12%	1,27%	1,28%	2,18%
5	GGRP	-1,94%	-0,87%	5,79%	4,92%	3,08%	15,65%
6	INCO	2,58%	3,58%	6,7%	7,54%	9,38%	1,82%
7	INDY	0,14%	-2,96%	1,72%	14,21%	4,85%	1,07%
8	ITMG	10,46%	3,28%	28,53%	45,43%	22,84%	15,61%
9	PTBA	15,48%	10,01%	22,25%	28,17%	16,23%	12,3%
10	MBSS	0,83%	-7,69%	6,84%	12,13%	9,97%	7,4%
11	MEDC	-0,42%	-3,01%	1,1%	7,95%	4,63%	4,8%
12	MDKA	7,28%	3,11%	2,61%	0,11%	0,11%	0,19%
13	TINS	-3.00%	-2,35%	8,87%	7,97%	-3,5%	9,27%
Rata-rata		2.96%	0.00%	8.93%	12.97%	7.26%	8.03%
Rata-Rata Tahun 2019-2024		7%					

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 terkait perhitungan *Return On Asset* (ROA) diketahui bahwa nilai ROA selama periode 2019-2024 mengalami fluktuasi. *Return On Asset* (ROA) tertinggi dicapai perusahaan ITMG dengan nilai sebesar 45,43% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai ROA menandakan bahwa perusahaan semakin efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan lain seperti ADRO, BRMS dan ITMG menunjukkan nilai yang relatif stabil. Nilai ROA terendah dialami oleh perusahaan BUMI yaitu sebesar -9,84% pada tahun 2020. Untuk nilai rata-rata ROA selama 6 tahun adalah sebesar 7%. Standar industri untuk *Return on Assets* menurut Kasmir (2019:203) adalah 30%, hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan kurang optimal, semakin kecil ROA maka semakin rendah efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2019: 203).

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Adapun nilai statistik deskriptif variabel ini disajikan dalam Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5				
Analisis Statistik Deskriptif				
	X1	X2	X3	Y
Mean	2.110400	21.41582	0.468160	0.066908
Median	1.705315	21.58199	0.483516	0.048241
Maximum	7.419542	23.10117	0.802198	0.454267
Minimum	0.144812	18.99526	0.076923	-0.098395
Std. Dev.	1.436284	0.957114	0.215393	0.089679
Skewness	1.623615	-0.654624	-0.278327	1.566960
Kurtosis	5.838444	3.173912	1.997323	6.684853
Jarque-Bera	60.45411	5.669221	4.274480	76.04871
Probability	0.000000	0.058741	0.117980	0.000000
Sum	164.6112	1670.434	36.51648	5.218854
Sum Sq. Dev.	158.8442	70.53719	3.572355	0.619256
Observations	78	78	78	78

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas (X1) yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,144812 dan nilai maksimum 7,419542. Nilai rata-rata (mean) 2,110400 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,436284.

Variabel Ukuran Perusahaan (X2) yang diproyeksikan dengan LN (Total Aset) memiliki nilai minimum 18,99526 dan nilai maksimum 23,10117. Nilai rata-rata (*mean*) 21,41582 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,957114.

Variabel CSR (X3) yang diproyeksikan dengan GRI-G4 memiliki nilai minimum 0,076923 dan nilai maksimum 0,802198. Nilai rata-rata (*mean*) 0,468160 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,215393.

Variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diproyeksikan dengan ROA memiliki nilai minimum -0,98395 dan nilai maksimum 0,454267. Nilai rata-rata (*mean*) 0,066908, sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,89679.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menilai apakah model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar (klasik) dalam pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini penting dilakukan agar

model regresi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan mampu mewakili kondisi sebenarnya dari hubungan antarvariabel yang diteliti.

1. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini ditujukan agar dapat mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik dikatakan multikolinearitas apabila koefisien korelasi memiliki nilai $\leq 0,09$ dan sebaliknya apabila nilai koefisien korelasi $> 0,09$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.263800	0.039905
X2	-0.263800	1.000000	0.488942
X3	0.039905	0.488942	1.000000

Sumber: data diolah peneliti 2025

Dilihat dari Tabel 4.6 di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi likuiditas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar $-0,263800 < 0,9$, koefisien Likuiditas (X1) dan CSR (X3) sebesar $0,039905 < 0,9$, koefisien Ukuran Perusahaan (X2) dan CSR (X3) sebesar $0,488942 < 0,9$, Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas Ghozali (2021:157).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, yang berarti varians residual bersifat konstan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/13/25 Time: 21:17
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.223322	0.176134	-1.267906	0.2088
X1	0.006308	0.004547	1.387155	0.1696
X2	0.012555	0.008405	1.493763	0.1395
X3	-0.002180	0.033203	-0.065661	0.9478

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai absolut residual variabel Likuiditas $0,1696 > 0,05$. Nilai absolut residual Ukuran Perusahaan $0,1395 > 0,05$. Nilai

absolut residual *Corporate Social Responsibility* $0,9478 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini (Ghozali 2021: 178).

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:67), dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Setelah menentukan ketiga model tersebut, langkah berikutnya adalah memilih model terbaik (best model) yang paling sesuai untuk menganalisis data panel.

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil dari ketiga uji ini digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat dalam penelitian ini:

1. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan, Berikut ini hasil uji chow pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.029185	(12,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.020753	12	0.0000

Sumber : data diolah peneliti 2025

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Probability *Cross-section Chi-square* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui diantara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan, Dasar kriteria yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Random Effect Model* (REM) diterima dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model *Fixed Effect Model* (FEM) yang diterima, Berikut Hasil Uji Hausman pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.586194	3	0.8996

Sumber : data diolah peneliti 2025

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-section random* yaitu sebesar 0,8996 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Adapun dasar kriteria yaitu apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* > 0,05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM) dan apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* < 0,05 maka model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.11

Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.65965 (0.0000)	0.915509 (0.3387)	29.57516 (0.0000)
Honda	5.353471 (0.0000)	0.956822 (0.1693)	4.462051 (0.0000)
King-Wu	5.353471 (0.0000)	0.956822 (0.1693)	3.707219 (0.0001)
Standardized Honda	6.528034 (0.0000)	1.404029 (0.0802)	2.087114 (0.0184)
Standardized King-Wu	6.528034 (0.0000)	1.404029 (0.0802)	1.409264 (0.0794)
Gourieroux, et al.	--	--	29.57516 (0.0000)

Sumber : data diolah peneliti 2025

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0,0000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan maka yang terpilih yaitu model regresi data *Random Effect Model* (REM), Berikut hasil pengujian *Random Effect Model* (REM), sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Signifikansi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/13/25 Time: 21:04
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.435544	0.374209	-1.163905	0.2482
X1	0.023206	0.007289	3.183910	0.0021
X2	0.019691	0.017718	1.111365	0.2700
X3	0.067866	0.052192	1.300322	0.1975

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.060525	0.4810
Idiosyncratic random		0.062865	0.5190

Weighted Statistics			
R-squared	0.193135	Mean dependent var	0.026120
Adjusted R-squared	0.160424	S.D. dependent var	0.067481
S.E. of regression	0.061831	Sum squared resid	0.282912
F-statistic	5.904329	Durbin-Watson stat	1.525285
Prob(F-statistic)	0.001142		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.212866	Mean dependent var	0.066908
Sum squared resid	0.487438	Durbin-Watson stat	0.885284

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil pengujian signifikansi *Random Effect Model* (REM) dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.435544210643 + 0.0232060880432 \cdot X1 + 0.0196913459111 \cdot X2 + 0.0678661076313 \cdot X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (C) bernilai negatif sebesar -0.435544210643 menunjukkan bahwa jika variabel bebas pada regresi yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan bernilai nol atau konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar 0,403020622531.
- b. Nilai koefisien beta Likuiditas sebesar 0.0232060880432 menunjukkan kearah positif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel Likuiditas dengan Kinerja Keuangan. Artinya jika Likuiditas terjadi kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* bernilai konstan atau tetap, akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen (Y) sebesar 0.0232060880432.
- c. Nilai koefisien beta Ukuran Perusahaan sebesar 0.0196913459111 menunjukkan kearah positif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan. Artinya jika Ukuran Perusahaan terjadi kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Likuiditas dan *Corporate Social Responsibility* bernilai konstan atau tetap, akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen (Y) sebesar 0.0196913459111.

d. Nilai koefisien beta *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.0678661076313 menunjukkan kearah yang positif, Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan. Artinya jika CSR naik sebesar satu satuan maka asumsi variabel independen lainnya yaitu Likuiditas dan Ukuran Perusahaan bernilai konstan, akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen (Y) sebesar 0.0678661076313.

Sedangkan hasil pengujian signifikansi model regresi data panel untuk *Common Model Effect* (CEM) dan *Fixed Model Effect* (FEM) dilampirkan pada Lampiran.

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* secara Simultan terhadap Kinerja Keuanga

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2019-2024.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.193135	Mean dependent var	0.026120
Adjusted R-squared	0.160424	S.D. dependent var	0.067481
S.E. of regression	0.061831	Sum squared resid	0.282912
F-statistic	5.904329	Durbin-Watson stat	1.525285
Prob(F-statistic)	0.001142		

Sumber : data diolah peneliti 2025

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.13, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,193135 atau 19,31%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 19,31%, sedangkan sisanya sebesar 80,69% (0,806865) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan nilai Probability (F-Statistik) sebesar $0,001142 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika perusahaan mampu meningkatkan Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* maka akan meningkat pula Kinerja Keuangan. Ketika investor menerima informasi yang akurat, lengkap, relevan dan tepat waktu mengenai likuiditas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*, investor akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memehui kewajiban jangka pendek, ukuran perusahaan menggambarkan stabilitas dan kapasitas sumber daya, sedangkan *corporate social responsibility* mencerminkan komitmen sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan legitimasi perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal, informasi ini dapat menjadi sinyal positif yang mengurangi asimetri informasi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, sedangkan teori legitimasi menegaskan pentingnya *corporate social responsibility* sebagai bentuk legitimasi sosial yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Ketiga variabel ini secara simultan saling melengkapi karena memberikan

gambaran yang menyeluruh mengenai kesehatan finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regita & Sudarsi (2024) menyatakan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan CSR bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Likuiditas Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan CSR terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan secara individu (parsial).

Tabel 4,14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.435544	0.374209	-1.163905	0.2482
X1	0.023206	0.007289	3.183910	0.0021
X2	0.019691	0.017718	1.111365	0.2700
X3	0.067866	0.052192	1.300322	0.1975

Sumber: data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4. 14 menunjukkan tingkat Probabilitas $0,0021 < 0,05$, Artinya H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas (≥ 2) maka, semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan

Likuiditas mampu menjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan karena akan menggambarkan kondisi baiknya perusahaan dan dapat menambah kepercayaan terhadap investor yang akan menanamkan modalnya serta dapat menjadi pengaruh baik bagi harga saham perusahaan jika semakin banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi variabel penelitian berada dalam kategori yang cukup baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Likuiditas sebesar 2,110400, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong baik dan sesuai dengan standar industri. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 21,41582, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian tergolong perusahaan besar. Sementara itu, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai rata-rata 0,468160, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR di sektor pertambangan sudah cukup baik. Namun, Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 0,066908 atau 6,69%, yang berarti masih kurang optimal karena berada di bawah standar industri sebesar 30%. Secara simultan, variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang berarti peningkatan pada ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, secara parsial, hanya Likuiditas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social

Responsibility tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial belum menjadi faktor utama dalam peningkatan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryaningsih, Luh Komang, Ni Luh Gde Novitasari, and Ni Luh Putu Widhiastuti. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 2(1):2329-38.
2. Basuki, Agus Tri. 2021. Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, PT Rajagrafindo Persada 1-161.
3. Brigham, E, F., dan Houston, J. F. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
4. Budiharto, V, A., Fuad, F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2019-2022)). Diponegoro Journal of Accounting. 13(3). 1-15. ISSN (online): 2337-3806
5. Chandler, David. 2020. Strategic Corporate Social Responsibility: Sustainable Value Creation (5th ed.). London: Sage Publications.
6. Diana, Lely, and Maria Stefani Ososoga. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Kontemporer 12(1):20-34.
7. Domingues, Ana Mariele, and Bruno Vicente Lippe Pasquarelli. 2023. Corporate Social Responsibility: A Study on the Performance of Companies in the Social Dimension within the BM&FBOVESPA'S Corporate Sustainability Index (2014-2017). OBSERVATÓRIO DE LA ECONOMÍA LATINOAMERICANA 21(6):3466-88.
8. Dr. Agus S. Irfani, M. B. A. 2020. MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori Dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
9. Elizabeth Sugiarto Dermawan, Angela Maryadi,. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Paradigma Akuntansi 1(3):572. doi: 10,24912/jpa,v1i3,5560.
10. Fahmi, Irham. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
11. Gayetri, Adinda, K, Bagus Wardianto, and Supriyanto Supriyanto. 2021. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure. Jurnal Perspektif Bisnis 4(1):14-22. doi: 10,23960/jpb,v4i1,42.
12. Ghozali, Imam. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
13. Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Griffin Ricky W. (2021). Fundamentals of Management (10 ed.). Cengage
15. Gujarati, D, N., Porter, D, C., & Pal, M. 2020. Basic econometrics (6th ed.). McGraw Hill EducationLearning.

16. Hamzah, Amir, and Siti Rodiyah. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. *Journal of Islamic Finance and Accounting* 2(2):99-117.
17. Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
18. Hutabarat, F. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Jakarta: Desanta Publisher.
19. Januarty, Tamy Ali. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3(2):298-314.
20. Jirwanto, H., Aqsa, M, A., Agusven, T., Herman H., & Sulfitri, V. 2024. Manajemen keuangan. CV. Azka Pustaka
21. Krisnandi, H. et.al. 2019. Pengantar Manajemen. Jakarta: LPU-UNAS.
22. Laila, Fitria Zahrotul, and Yuliastuti Rahayu. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(4).
23. Nurlaela, Lela. 2019. Model Corporate Social Responsibility. Myria Publiser. Jawa Timur
24. Lutfiana, Diah Eka Septi, and Suwardi Bambang Hermanto. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(2).
25. Manullang, M. 2018. Dasar-Dasar Manajemen. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia
26. Indonesia
27. Melania, Sela, and Achmad Tjahjono. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2(1):199-219. doi: 10.32477/jrabi.v2i1.433.
28. Mulyana, A., E, Susilawati, A. H. Putranto, A. Arfianty, M. Muangsal, I. S. Supyan, R. Kurniawan, L. R. Harahap, D. Soegiarto, and D. E. Harmadji. 2023. MANAJEMEN KEUANGAN. Penerbit Widina.
29. Muttaqin, Muhammad Faizal, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2023. Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri, Diponegoro *Journal of Accounting* 12(1).